



PENINGKATAN KUALITAS PRODUK MAKANAN RINGAN KELOMPOK USAHA KECIL MENENGAH DI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG

Inayati Nasrudin, Ahmad Munandar, Nurwathi

Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sangga Buana

Email: inayati.nasrudin@yahoo.com

Naskah diterima; 19 September 2018; revisi 13 November 2018;

Disetujui; 10 Desember 2018; publikasi online Desember 2018.

Abstrak

Kecamatan Coblong merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi ekonomi untuk dapat dikembangkan. Kondisi tersebut terlihat dari hasil survai dan pemetaan terdapat 36 pelaku usaha ekonomi menengah yang bergerak dibidang kerajinan, makanan dan fashion. Akan tetapi dalam proses produksi mengalami kendala, terutama bagi para pengusaha makanan ringan yang menggunakan minyak goreng dalam proses pembuatannya. Banyaknya minyak dalam kemasan produk membuat produk menjadi cepat *apek*, tidak tahan lama dan kurang menarik. Tujuan yang ini dicapai dari kegiatan ini adalah introduksi teknologi tepat guna berupa pemanfaatan mesin *spinner* yang digunakan untuk mengurangi minyak dalam sehingga dapat meningkatkan kualitas produk. Proses produksi lebih efisien dan efektif yang berdampak pada peningkatan produktifitas kerja dan kualitas produk. Metode yang digunakan adalah diawali dengan *survey* kemudian melakukan pelatihan teori dan praktek meliputi kewirausahaan, manajemen keuangan, kesehatan dan keselamatan produksi, perancangan kerja, desain produk, dan pemanfaatan mesin *spinner*. dan terakhir pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi pengurangan jumlah minyak dalam kemasan dan penghematan waktu penirisan sampai dengan 30 menit dibandingkan dengan penirisan secara konvensional.

Kata Kunci: efisien, efektif, produktifitas dan kualitas produk

Abstract

Coblong Subdistrict is one of the sub-districts that has economic potential to be developed. This condition can be seen from the results of the survey and mapping, there are 36 middle economic business actors engaged in handicraft, food and fashion. However, in the production process there are problems, especially for snack food entrepreneurs who use cooking oil in the manufacturing process. The amount of oil in the product packaging makes the product become fast, not durable and less attractive. This goal is achieved from this activity is the introduction of appropriate technology in the form of the use of spinner machines that are used to reduce oil in order to improve product quality. The production process is more efficient and effective which has an impact on increasing work productivity. The method used is to survey, to conduct theoretical and practical training including entrepreneurship, financial management, health and safety of production, work design, product design, and utilization of spinner machines and finally to accompany and evaluate. The results of the activity showed that there was a reduction in the

amount of oil in the packaging and savings in draining time up to 30 minutes compared to conventional draining.

Key Words: *efisien, efektif, produktivitas, kualitas produk*

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan era globalisasi yang ditandai dengan adanya perdagangan bebas tanpa batasan wilayah seperti dengan keberadaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah dimulai sejak tahun 2015, tentunya dunia industri akan menghadapi ketatnya persaingan sehingga sudah seharusnya para pengusaha mempersiapkan diri sebaik mungkin.

Salah satu kegiatan usaha yang memberikan dampak besar dalam perkembangan perekonomian suatu bangsa adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran dan kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini terbukti, pada saat terjadi krisis ekonomi di tahun 1997 yang mengakibatkan jatuhnya ekonomi nasional khususnya bagi pelaku usaha yang berskala besar di berbagai sektor industri, para pengusaha kecil menengah justru masih dapat bertahan bahkan dapat memulihkan perekonomian nasional.

Perkembangan UMKM di Jawa Barat pada triwulan satu 2018 tumbuh 6,02 persen di banding periode 2017. Berdasarkan data BPS Jawa Barat Tahun 2012 yang bersumber dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan, industri kecil di Jawa Barat berjumlah 203.419 unit. UMKM sudah cukup pesat dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian daerah.

Kecamatan Cobleng merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi ekonomi untuk dapat dikembangkan. Kondisi tersebut terlihat dari hasil survai dan pemetaan terdapat 36 pelaku usaha ekonomi menengah yang bergerak dibidang kerajinan, makanan dan fashion. Pengelolaan produksi yang dilakukan saat

ini mulai dari ketersediaan bahan baku sampai dengan hasil produksi, masih sederhana dan belum terorganisir dengan baik, sehingga memerlukan pendampingan ataupun pelatihan-pelatihan dalam berbagai aspek terutama berkaitan dengan proses produksi, pemasaran, legalitas dan keuangan.

Pada umumnya potensi pasar permintaan untuk produk makanan khususnya produk makanan ringan cukup besar. Hal ini terbukti dengan banyaknya pesanan dan hasil produksi yang setiap harinya habis terjual. Namun karena keterbatasan SDM, alat produksi dan tempat produksi, sehingga permintaan makanan ringan tersebut tidak dapat terpenuhi. Kualitas produk yang tidak memenuhi standar karena diproduksi secara konvensional sehingga produk cepat lembek, *apek* dan tidak dapat bertahan lama.

Berdasarkan atas analisis situasi kepada para UMKM maka ditemukannya beberapa permasalahan yang menjadi prioritas yaitu

1. Proses produksi

Proses produksi yang dilaksanakan masih relatif sederhana karena masih menggunakan peralatan secara manual tanpa bantuan teknologi sehingga produktivitas kerja masih rendah. Serta hasil olahan produksinya masih banyak mengandung minyak.

2. Manajemen

Penerapan manajemen hampir tidak ada, sehingga dalam kegiatan usaha maupun pada saat akan melakukan proses produksi tidak terencana dengan baik

3. Pemasaran

Tidak memahami bagaimana cara mengemas produk hasil olahan sehingga produk dikemas hanya dengan menggunakan bungkus plastik yang tidak ramah lingkungan dan tidak menarik bagi konsumen

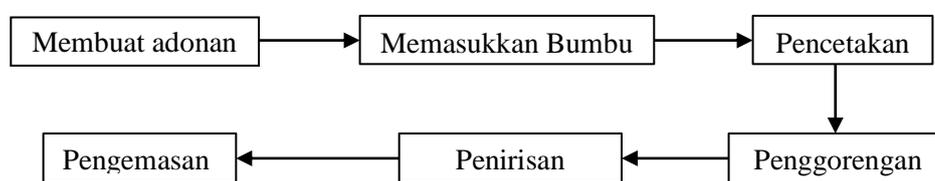
4. Keuangan

Dalam mengelola keuangan masih terlihat konvensional, belum memahami bagaimana dalam mengelola keuangan dengan baik

Untuk dapat membantu dan meningkatkan kualitas produk dari para

UMKM maka diperlukan pelatihan dan pendampingan sehingga produk olahan dapat lebih bersaing dan tahan lama. Selain diperlukan peningkatan kualitas produk juga produktifitas dapat lebih ditingkatkan dengan adanya perbaikan dari sistem produksi yang lebih terencana. Terutama penambahan teknologi dalam proses produksi, salah satunya adalah dengan menambahkan mesin *spinner* sebagai alat bantu penirisan minyak.

Alur proses produksi secara sederhana salah satu makanan ringan digambarkan seperti pada gambar di bawah ini:



Seperti yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2003:243) kualitas produk adalah salah satu faktor yang paling diandalkan oleh seorang pemasar dalam memasarkan suatu produk. Oleh karena itu memperbaiki kualitas produk ataupun jasa merupakan tantangan yang penting bagi perusahaan dalam bersaing di pasar global. Perbaikan kualitas produk akan mengurangi biaya dan meningkatkan keunggulan bersaing, bahkan lebih jauh lagi, kualitas produk yang tinggi menciptakan keunggulan bersaing yang bertahan lama. Oleh karena itu kualitas merupakan faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomis perusahaan-perusahaan di manapun di dunia ini dalam konteks pasar global.

Kualitas produk secara langsung dipengaruhi oleh sembilan bidang dasar atau 9M. Pada masa sekarang ini industri disetiap bidang bergantung pada sejumlah besar kondisi yang membebani produksi melalui suatu cara yang tidak pernah dialami dalam periode sebelumnya. Menurut (Sofjan Assauri, 2009:362) ke sembilan faktor-faktor yang mempengaruhi

kualitas produk adalah: *market, money, management, man, motivation, material, machine and mecanization, modern information method dan mounting product requirement.*

Banyak hal yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Salah satu hal yang dicari adalah dengan teknik-teknik dan prinsip-prinsip sistem kerja yang terbaik yaitu yang memiliki efisiensi dan produktivitas yang setinggi-tingginya (Sutalaksana, 1979:7). Secara umum yang dimaksud dengan efisiensi adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Sedangkan, produktivitas adalah nilai kerja persatuan waktu dan penggunaan sumber daya secara efisien untuk menghasilkan output lebih banyak dalam jangka waktu tertentu (Aroef, 2009:3). Produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok hari harus lebih baik dari hari ini (Umar, 2000:99).

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Peningkatan kualitas produk yang akan berdampak kepada peningkatan pendapatan
2. Kemasan produk menjadi lebih menarik sehingga produk akan lebih tahan lama dan higienis
3. Sistem produksi akan lebih terarah dan terstruktur karena sudah dirancang dan direncanakan sebelumnya
4. Kelangsungan hidup para UMKM dapat terus tumbuh dan berkembang sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka pengangguran
5. Proses produksi lebih efisien dan efektif yang berdampak pada peningkatan produktifitas kerja
- 6.

B. METODE KEGIATAN

Seperti sudah diuraikan sebelumnya bahwa permasalahan kelompok mitra dalam melaksanakan kegiatan usahanya adalah permasalahan proses produksi, manajemen, pemasaran dan keuangan. Dari permasalahan tersebut, prioritas permasalahan ada pada proses produksi terutama hasil akhir produk yang masih memiliki banyak minyak. Solusi yang tim PKM usulkan adalah dengan penggunaan teknologi berupa mesin *spinner* (peniris minyak) selain itu peningkatan pengetahuan pengelolaan usaha melalui pelatihan.

Dari solusi yang ditawarkan, maka prosedur kegiatan yang dilakukan, antara

lain; 1) Melakukan pendataan (*survey*) dan pembekalan tentang kegiatan yang akan dilakukan, 2) pelatihan teori dan praktek meliputi kewirausahaan, manajemen keuangan, kesehatan dan keselamatan produksi, perancangan kerja, desain produk, dan pemanfaatan mesin *spinner*, 3) Melakukan Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan yang dilaksanakan selama sembilan bulan mulai bulan Januari sampai dengan September 2018 bertempat di kecamatan Cobleng kota Bandung.

C. HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan selama 9 bulan. Adapun hasil pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan rencana kegiatan dilakukan dengan terlebih dahulu menghubungi kelompok mitra untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama kegiatan berlangsung, seperti memastikan waktu dan tempat kegiatan, jumlah peserta yang siap hadir, dan persiapan non-teknis lainnya. Setelah konfirmasi dilakukan dan disepakati bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan beberapa tahapan kegiatan, antara lain pelatihan teori dan praktek penggunaan dan perawatan mesin *spinner*.

Kegiatan diikuti oleh kelompok mitra sebanyak dua kelompok yang terdiri dari empat orang anggota dari UMKM kecamatan Cobleng kota Bandung.

4	Wida	48	4	Rahwan	47
---	------	----	---	--------	----

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan pelatihan teori yang dilaksanakan selama 2 hari yakni tanggal 24 Mei 2018 dan 26 Mei 2018. Pelatihan

Tabel 1 Kelompok Mitra

MITRA KARYA			MITRA UTAMA		
No.	Nama Mitra	Usia	No.	Nama Mitra	Usia
1	Yani	40	1	Saeful	38
2	Nur	49	2	Sarce	50
3	Anne	49	3	Sisi	51

meliputi pelatihan kewirausahaan, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan kesehatan dan keselamatan produksi, pelatihan perancangan kerja, dan pelatihan desain produk dan pemasaran.

Pelatihan praktek yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018 meliputi pelatihan pengenalan mesin, penggunaan mesin dan perawatan mesin. Mesin spinner berfungsi sebagai peniris minyak dalam olahan makanan ringan tergolong ke dalam teknologi tepat guna yang memiliki konstruksi sederhana dengan pengoperasian yang mudah dan hemat energi listrik. Mesin *spinner* bermanfaat untuk 1) mengurangi kadar minyak dalam makanan, 2) mencegah agar makanan tidak cepat rusak/menurun kualitasnya, 3) memperpanjang umur ekonomis/masa pakai gorengan makanan, 4) tidak menghilangkan cita rasa asli makanan, dan 5) dapat mengurangi kadar air dalam sayuran yang baru dicuci.

Spesifikasi mesin spinner meliputi:

- a. Daya: 80 Watt
- b. Voltage : 220 V
- c. Kapasitas : 3 kg
- d. Frekuensi : 50/60 Hz
- e. Kecepatan : 1400 rpm
- f. Berat : 10 kg
- g. Dimensi Mesin : 38 x 49 x 40 Cm
- h. Bahan : *Full Stainless Steel*

Bagian-bagian mesin meliputi:

- a. Dinamo Listrik
Dinamo listrik berfungsi sebagai sumber penggerak/pemutar keranjang tiris. Daya disesuaikan dengan kapasitas keranjang tiris sebesar 80 Watt.
- b. Keranjang Tiris
Keranjang tiris sederhana ini memiliki kapasitas 3 kg yang berfungsi

menampung makanan yang akan ditiriskan.

- c. Push Button
Untuk memudahkan penggunaan, pada bagian luar dilengkapi dengan tombol ON – OFF manual.
- d. Pipa Keluaran Minyak
Pipa terpasang permanen pada tabung luar mesin berfungsi sebagai tempat keluarnya minyak hasil penirisan keranjang tiris.

Prinsip kerja mesin *spinner*:

- Bahan atau produk yang akan diperas air atau ditiriskan minyaknya dimasukkan ke dalam keranjang mesin *spinner*.
- Setelah mesin *spinner* dihidupkan, Kemudian keranjang akan diputar oleh poros as yang dihubungkan dengan motor listrik menggunakan V-Belt.
- Akibat dari gaya sentrifugal yang terjadi pada saat keranjang berputar, maka bahan atau produk yang ditiriskan akan bergerak menuju ke bagian sisi keranjang mesin *spinner*. Sehingga bahan atau produk yang ukurannya lebih kecil dari pada ukuran lubang keranjang seperti minyak atau air, akan bergerak keluar melewati keranjang dan jatuh pada tabung mesin *spinner*.
- Selanjutnya minyak atau air mengalir keluar dari tabung menuju wadah penampung karena kemiringan alas tabung mesin *spinner*. Sehingga bahan atau produk yang tertinggal di dalam keranjang menjadi kering.

Sebagai penunjang memecahkan masalah, pelatihan ditambahkan dengan pelatihan teori yang berisi pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, kesehatan produk, perancangan kerja serta desain produk dan pemasaran.

Khusus desain produk disampaikan tentang pentingnya desain yang menarik dan penggunaan kemasan ramah lingkungan dengan menggunakan kemasan berbahan kertas daur ulang. Kemasan yang menarik akan meningkatkan minat pembeli, Disamping itu kemasan yang bersih dapat menjaga kualitas makanan menjadi awet, sehingga waktu kadaluarsa menjadi panjang. Dalam rangka membantu pemasaran, diberikan pula materi tentang memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi.

Dalam kegiatan pelatihan ini pula, dilakukan penyerahan mesin *spinner* kepada kelompok mitra sebanyak 4 buah. Penyerahan dilakukan dengan penandatanganan berita acara penyerahan.

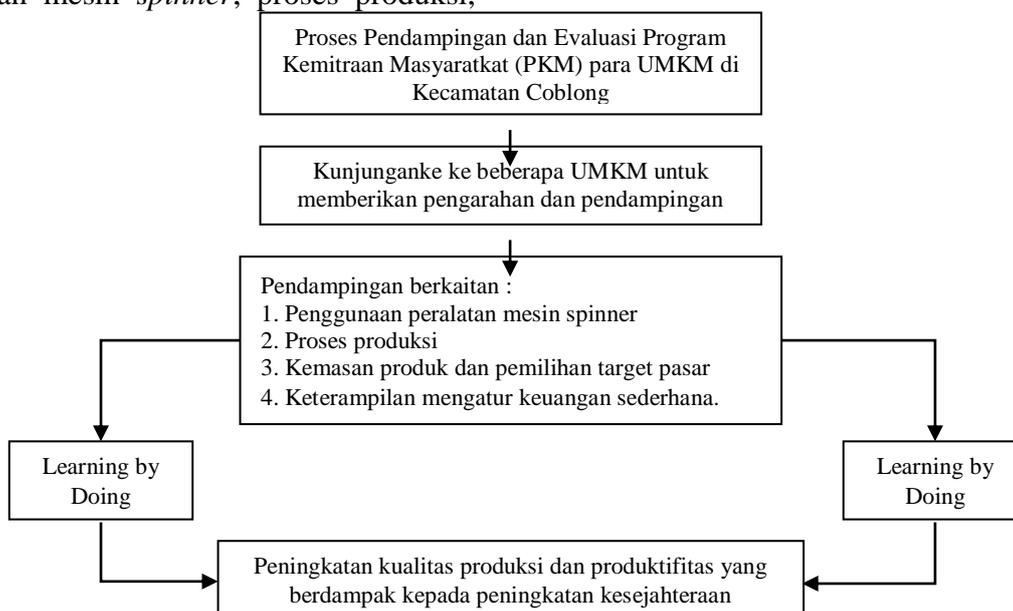
3. Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam rangka evaluasi kegiatan pelatihan terutama mengukur tingkat keberhasilan dan tingkat pemahaman mitra dalam mengaplikasikan hasil pelatihan. Disamping itu sebagai proses pendampingan usaha bagi mitra UMKM pasca pelatihan dan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan usaha. Pendampingan dilakukan melalui beberapa kali kunjungan terutama berkaitan dengan cara penggunaan peralatan mesin *spinner*, proses produksi,

pengemasan dan keterampilan manajemen keuangan sederhana.

Kunjungan dilakukan ke beberapa mitra dengan melakukan pengamatan dan pengajaran menggunakan peralatan mesin *spinner*, cara mengemas hasil olahan yang lebih menarik, menentukan target pasar serta bagaimana cara mengatur keuangan dengan baik. Setelah dilakukan pendampingan dan pengajaran berdasarkan *learning by doing* hasil olahan produksinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terbukti hasil olahannya tidak banyak mengandung minyak dan lebih renyah dan gurih. Proses produksi pun mengalami efisiensi waktu, karena waktu penirisan menggunakan mesin *spinner* lebih cepat hampir 30 menit dari cara konvensional. Dalam hal kemasan, telah menggunakan kemasan yang lebih menarik dan higienis sehingga konsumen akan lebih tertarik untuk membelinya. Dalam mengatur keuangannya sudah lebih baik karena sudah lebih memahami bagaimana memisahkan keuangan untuk keperluan rumah tangga sehari-hari dan untuk keperluan produksi/usaha sehingga taraf kehidupan UMKM dapat meningkat lebih baik.

Adapun alur pemiikiran pendampingan dan evaluasi adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Pemikiran Pendampingan dan Evaluasi

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kelompok mitra merasakan manfaat menggunakan mesin *spinner*. Mitra merasakan adanya peningkatan produktifitas terutama penghematan waktu proses penirisan minyak dan hasil produk pasca penggunaan mesin *spinner*. Penghematan waktu proses penirisan selisih 30 menit dari waktu sebelumnya, sedangkan produk akhir lebih kering, lebih renyah dan lebih tahan lama. Kemasan produk lebih menarik dan higienis. Mengatur keuangan sudah lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroef, Matias dan Jusman SD., **Grand Techno-Economic Strategy**, edisi pertama, Penerbit Mizan Bandung, 2009.
- Assauri, Sofjan, **Manajemen Pemasaran Konsep Dasar dan Strategi**, edisi pertama, Rajagrafindo, Jakarta , 2009.
- Amstrong, dan Kotler, **Dasar-dasar Pemasaran**, Jilid 1, Edisi Kesembilan, Penerbit PT. Indeks Gramedia, Jakarta, 2003.
- BPS Jabar, **Data Industri Kecil Jawa Barat**, www.bps.co.id. 2012.
- Husein, Umar Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen, PT Gramedia Pustaka, Jakarta, 2000
- Sutalaksana, Iftikar, dkk. **Teknik Tata Cara Kerja**, Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung, 1995.
- <http://www.sediamesin.com/aneka-mesin/mesin-pengolah-makanan/mesin-spinner/mesin-spinner-minyak-goreng>
- <http://aikonmesin.blogspot.com/2014/02/mesin-spinnerpeniris-minyak.html>